

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah satu bidang studi yang hidup, yang penting dipelajari sebagai bekal masa depan karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara holistik. Walaupun matematika beroperasi berdasarkan aturan-aturan matematika yang perlu dipelajari, tetapi kegiatan belajar ditujukan lebih dari hanya dapat melakukan operasi matematika sesuai dengan aturan-aturan matematika yang diungkapkan dalam bahasa matematika. Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk memecahkan masalah berdasarkan proses berfikir yang kritis, logis, dan rasional.

Kendati matematika merupakan pelajaran yang sangat penting sebagai bekal masa depan siswa, dalam kenyataannya matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, yang sulit dipahami oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru sudah melakukan solusi dengan menggunakan media pada saat pembelajaran, namun media tersebut hanya digunakan oleh guru.

Berdasarkan daftar kumpulan nilai yang peneliti peroleh dari ibu Suti Marija Ompusunggu S.Pd diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut

Pada tahun ajaran 2012/2013 dari 31 orang siswa terdapat 21 siswa yang tuntas atau 67,74% jumlah siswa yang tuntas dengan rata-rata 70,33. Pada tahun ajaran 2013/2014 dari 30 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas atau 63,33% dengan nilai rata-rata 68,36 dan pada tahun ajaran 2014/2015 dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas atau 56,6% dengan nilai rata-rata 65,79. Berdasarkan DKN tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada dua tahun terakhir menunjukkan hasil belajar dengan rata-rata kategori cukup rendah.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab hasil belajar Matematika siswa rendah, diantaranya kurang perhatiannya siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa pembelajaran Matematika di kelas menakutkan, dimana siswa harus bisa menghafal dan menggunakan rumus yang ada sehingga siswa kurang berminat menyimak pelajaran Matematika. Selama ini pembelajaran Matematika banyak dilakukan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran berupa pemberian informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. Siswa hanya memperoleh informasi melalui aktifitas mendengarkan, membaca dan mencatat.

Kurangnya ketidaktahuan siswa akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari atau kurang terapan di sekolah mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan takut terhadap pelajaran tersebut. Sikap yang kurang baik terhadap pelajaran matematika dapat tumbuh akibat metode pelajaran yang tidak sesuai dengan tahap berfikir siswa dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata para peserta didik. Kondisi yang demikian menyebabkan merosotnya hasil belajar matematika peserta didik.

Selain itu guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika, oleh sebab itu guru harus menjadi idola bagi peserta didiknya. Sebab ada kecenderungan jika peserta didik menyukai guru mengajar mereka maka peserta didik akan menyukai pelajaran yang disampaikan guru tersebut, maka hasil belajar peserta didikpun akan lebih baik. Persepsi peserta didik yang menyatakan bahwa mata pelajaran sulit ditambah lagi dengan kondisi guru matematika yang cenderung kejam/kasar harus dilayani dengan kelembutan, kasih sayang dan menyenangkan. Jika kenyataan yang dialami oleh peserta didik sama seperti persepsi mereka, maka mata pelajaran matematika akan menjadi mata pelajaran yang akan tetap dibenci. Untuk itu pembelajaran dirancang agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang menyenangkan.

Faktor keluarga meliputi hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, bagaimana cara orangtua mendidik mereka di rumah; apakah orangtua memperhatikan pendidikan anak, selalu memotivasi mereka untuk tetap belajar, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, suasana lingkungan ramah yang cukup tenang bahkan kondisi ekonomi orangtua peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Faktor waktu juga sangat menentukan hasil belajar matematika peserta didik. Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah kurang mampu mengatur waktu belajar. Selain itu, masalah yang diperhatikan adalah bagaimana menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dan kegiatan lain yang bersifat hiburan yang bermanfaat menyegarkan pikiran. Adanya keseimbangan antara belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan sangat perlu. Tujuannya selain dapat

meraih hasil belajar matematika yang maksimal, peserta didik juga tidak mengalami kejenuhan.

Dari beberapa faktor belajar di atas peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran akan menentukan tingkat hasil belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode *discovery*. Metode *discovery* merupakan proses belajar yang memungkinkan siswa menemukan untuk dirinya melalui suatu rangkaian pengalaman-pengalaman konkret. Melalui metode ini siswa aktif melibatkan dirinya di dalam menemukan prinsip dasar, siswa itu akan mengerti konsep tersebut lebih baik, ingat lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut di konteks yang lain.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Discovery Di Kelas IV SD Negeri 060893 Darussalam Medan 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Persepsi peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sulit dipelajari dan membosankan.
4. Penggunaan metode saat mengajar kurang variatif

5. Kurangnya Partisipasi orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan tugas rumah
6. Peserta didik yang kurang baik menggunakan waktu belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua diteliti karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, sehingga yang menjadi batasan masalah adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada pokok materi bangun datar simetris dengan menggunakan metode *discovery* di Kelas IV SD Negeri 060893 Darussalam Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi bangun datar simetris di kelas IV SD Negeri SD Negeri 060893 Darussalam Tahun Ajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *discovery* pada mata pelajaran matematika pada materi bangun datar simetris di kelas IV SD Negeri 060893 Darussalam Tahun Ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika
 - b. Untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar melalui metode discovery
2. Bagi Guru
- a. Membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar dan mengembangkan metode mengajar termasuk metode discovery
 - b. Meningkatkan kemampuan mengajar guru
 - c. Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas.
3. Bagi Sekolah
- a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.
 - b. Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.